



Analisis Pengaruh Kecemasan Sosial dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring pada Mahasiswa Fakultas Teknik Universtias Negeri Makassar

Ahmad Husen^{1*}, Muh Fauzan Putra², Riswira³

¹²Universitas Negeri Makassar

Email: israherrera99@gmail.com, fauzanmuh028@gmail.com, riswira180603@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:
Kecemasan Sosial;
Pembelajaran daring;
Kolaboratif.

ABSTRAK

Penelitian mengenai analisis pengaruh kecemasan sosial dalam pembelajaran kolaboratif daring pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi mahasiswa, dosen, dan pihak universitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring, khususnya yang bersifat kolaboratif. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan subjek penelitian adalah seluruh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan kolaboratif siswa memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa. Pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa kecemasan sosial dapat memengaruhi kinerja mahasiswa dalam pembelajaran daring. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengurangi kecemasan sosial pada mahasiswa dalam pembelajaran daring, seperti memberikan dukungan emosional dan teknologi yang memadai. Peneliti juga memberikan beberapa saran bagi pembaca untuk memperhatikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Sehingga tujuan pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi yang unggul berdaya saing dan memiliki kepribadian atau karakter bangsa dapat secara optimal dicapai sesuai amanat undang-undang tersebut[1].

Diterima 30 November 2024; Disetujui 22 Desember 2024

Tersedia secara daring 25 Desember 2024

Dipublikasikan oleh Lontara Digitech Indonesia

Akibat Covid-19, masyarakat harus menyesuaikan diri dengan situasi dan aturan baru yang melibatkan penerapan protokol kesehatan, bekerja dari rumah (WFH), isolasi diri, penutupan wilayah, dan pembatasan aktivitas berkerumun. Situasi dan aturan baru ini menuntut perubahan yang cepat yang dapat menimbulkan tekanan pada individu. Perubahan mendadak di segala aspek, penyebaran masif, dan pemberitaan di media massa serta media sosial menyebabkan tekanan, tidak terkecuali pada mahasiswa (Napitupulu dkk., 2020).

Kecemasan merupakan suatu hal yang umum dialami oleh manusia dalam kehidupan. Kecemasan merupakan bentuk perasaan tidak nyaman yang dirasakan dalam diri individu yang diasosiasikan dengan keadaan yang tidak pasti [3]. Kecemasan sosial merupakan gangguan mental yang sering terjadi pada banyak individu dan berada di peringkat tiga sebagai gangguan mental tersering [4]. Kecemasan sosial merupakan kondisi yang membuat individu tertentu merasa takut atau cemas saat berada dalam lingkungan sosial atau saat hendak bersosialisasi [5].

Penyebab yang memicu munculnya masalah kecemasan mahasiswa di masa pandemi Covid 19 yaitu kecemasan terhadap perkuliahan daring yang diakibatkan oleh beban tugas pembelajaran yang berat dan juga kecemasan terhadap prestasi belajar selama perkuliahan jarak jauh yang dipengaruhi oleh situasi lingkungan sekitar, kesiapan mahasiswa untuk belajar, minat dan konsentrasi mahasiswa dalam belajar, serta waktu belajar [6].

Model pembelajaran kolaboratif, yang merupakan pembelajaran yang dilakukan oleh dua orang atau lebih untuk belajar secara bersama-sama, tentunya akan sulit dilakukan. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran inovatif yang memanfaatkan kemajuan teknologi dan komunikasi [7]. Pada kenyataannya di beberapa sekolah masih menerapkan metode pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah, sehingga siswa kurang mempunyai kesempatan untuk berinteraksi atau berperan aktif dalam proses belajar. Pembelajaran kolaboratif siswa untuk menyelesaikan masalah nyata di kehidupan sehari-hari karena kolaboratif merupakan salah satu keterampilan era industri yang harus terus diterapkan [8].

Tujuan penelitian ini mengetahui apakah ada pengaruh kecemasan sosial terhadap pembelajaran kolaboratif daring pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan rekomendasi yang berguna bagi mahasiswa, dosen, dan pihak universitas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran daring, khususnya yang bersifat kolaboratif. Bagi dosen memudahkan untuk berbagi materi perkuliahan, memberikan penugasan, melakukan penilaian. Bagi Mahasiswa dapat melakukan interaksi pertukaran dokumen, ruang diskusi, dan pertemuan yang dapat dibuat dengan mudah [9].

Temuan utama penelitian ini Rendahnya kemampuan kolaboratif siswa, sehingga diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan kolaboratif siswa. Temuan hasil penelitian ini adalah bahwa pembelajaran kolaboratif terbukti dapat meningkatkan kompetensi profesional guru sekolah inklusif dalam penanganan anak berkebutuhan pendidikan khusus.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan cross-sectional dan Kajian Literatur. Tujuan dari metode ini adalah untuk menguji hipotesis tentang adanya hubungan antara kecemasan sosial dan pembelajaran kolaboratif

daring pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Variabel yang diteliti adalah variabel independen yaitu kecemasan sosial dan variabel dependen yaitu pembelajaran kolaboratif daring.

Sampling adalah teknik (prosedur) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber informasi) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan. dari studinya[10] Teknik pengambilan sampel dilakukan agar menyerupai, yang tujuannya adalah untuk menghilangkan kebingungan di antara teknik-teknik yang terlihat agak mirip satu sama lain[11].

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar yang mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian. Kriteria yang digunakan adalah mahasiswa yang aktif mengikuti pembelajaran daring, memiliki akses internet yang memadai, dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen

No	Pernyataan	Nomor Pernyataan	Referensi
1.	Saya merasa gugup atau cemas saat harus berinteraksi dengan rekan-rekan kelompok dalam pembelajaran kolaboratif daring.	1	
2.	Saya merasa tidak nyaman berbicara di depan teman-teman sekelas saat bekerja sama dalam proyek kolaboratif daring.	2	
3.	Saya khawatir rekan-rekan sekelas akan menilai atau mengkritik ide-ide saya dalam konteks pembelajaran kolaboratif daring.	3	
4.	Saya merasa tekanan sosial saat harus berpartisipasi dalam diskusi kelompok pada pembelajaran kolaboratif daring.	4	
5.	Saya merasa lebih sulit untuk berkontribusi dalam kelompok daring daripada saat belajar sendiri.	5	
6.	Saya cenderung lebih pendiam dalam kelompok daring daripada ketika bekerja sendiri.	6	Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Online, dan Anxiety For Online Learning
7.	Saya merasa bahwa kecemasan sosial memengaruhi kualitas kontribusi saya dalam kelompok daring.	7	
8.	Saya percaya bahwa kolaborasi daring dapat meningkatkan pemahaman saya tentang materi pembelajaran.	8	
9.	Kecemasan sosial berdampak negatif pada kinerja akademik saya dalam proyek kolaboratif daring.	9	
10.	Saya sering merasa tertekan atau khawatir saat berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif daring.	10	
11.	Kecemasan sosial membuat saya merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman sekelas pada pembelajaran kolaboratif daring.	11	
12.	Saya merasa frustrasi ketika harus berinteraksi dengan rekan-rekan	12	

	kelompok dalam pembelajaran kolaboratif daring.	
13.	Saya lebih suka belajar sendiri daripada dalam kelompok daring.	13
14.	Dukungan dari guru atau fasilitator dalam mengatasi kecemasan sosial sangat penting dalam pembelajaran kolaboratif daring.	14
15.	Saya merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam kelompok kecil daring daripada kelompok besar.	15
16.	Saya akan merasa lebih baik dalam pembelajaran kolaboratif daring jika saya memiliki strategi atau panduan untuk mengatasi kecemasan sosial.	16

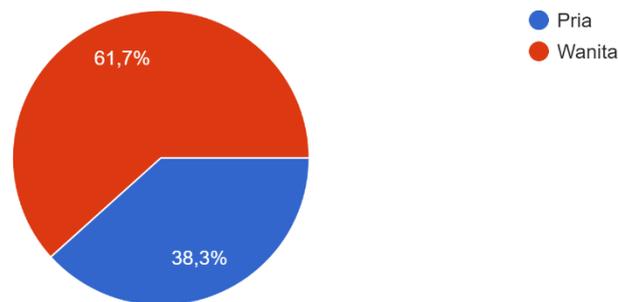
3. HASIL DAN DISKUSI

Penelitian ini menggunakan data dari 47 responden. Terdapat keseimbangan antara usia dan jenis kelamin dalam responden. Sebanyak 38,3% jenis kelamin laki laki semsntara 61,7% adalah sisanya perempuan. Data menunjukkan umur mayoritas 22 tahun.

Tabel 2. Demografi Responden

Jenis kelamin	Jumlah	Persentase(%)	Rata-rata umur
Laki-laki	12	38,3%	19
Perempuan	35	61,7%	19
total	47		

Jenis kelamin
47 jawaban



Gambar 1. Diagram jenis kelamin

Pada tabel di bawah ini dapat di lihat beberapa data dari pertanyaan yang kami gunakan sebagai instrumen penelitian terkait dengan Analisis pengaruh kecemasan sosial dalam pembelajaran kolaboratif daring pada siswa fakultas teknik. Yang di fokuskan pada kasus kolaboratif daring . pada tabel menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pertanyaan nomor 13 yaitu "saya lebih suka belajar sendiri dari pada dalam kelompok daring" Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa cukup setuju dengan kolaboratif daring.

Tabel 3. Data Instrumen

No	Item/Pernyataan/
----	------------------

	Pertanyaan	Mean	Median	Modus	Minimum	Maksimum	Sum
1	Saya merasa gugup atau cemas saat harus berinteraksi dengan rekan-rekan kelompok dalam pembelajaran kolaboratif daring.	2.93	3	3	1	5	138
2	Saya merasa tidak nyaman berbicara di depan teman-teman sekelas saat bekerja sama dalam proyek kolaboratif daring.	2.87	3	4	1	5	135
3	Saya khawatir rekan-rekan sekelas akan menilai atau mengkritik ide-ide saya dalam konteks pembelajaran kolaboratif daring.	2.93	3	2	1	5	138
4	Saya merasa tekanan sosial saat harus berpartisipasi dalam diskusi kelompok pada pembelajaran kolaboratif daring.	2.85	3	4	1	5	134
5	Saya merasa lebih sulit untuk berkontribusi dalam kelompok daring daripada saat belajar sendiri.	3	3	3	1	5	141
6	Saya cenderung lebih pendiam dalam kelompok daring daripada ketika bekerja sendiri.	2.72	3	2	1	5	128
7	Saya merasa bahwa kecemasan sosial memengaruhi kualitas kontribusi saya dalam kelompok daring.	3.04	3	3	1	5	143
8.	Saya percaya bahwa kolaborasi daring dapat meningkatkan pemahaman saya tentang materi pembelajaran.	3.38	4	4	1	5	159
9	Saya percaya bahwa kolaborasi daring dapat meningkatkan pemahaman saya tentang materi pembelajaran.	3.19	4	4	1	5	150
10	Kecemasan sosial berdampak negatif pada kinerja akademik saya dalam proyek kolaboratif daring.	2.65	2	2	1	5	125
11	Saya sering merasa tertekan atau khawatir saat berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif daring.	3.06	3	4	1	5	144
12	Kecemasan sosial membuat saya merasa kurang percaya diri dalam berbicara di depan teman-teman sekelas pada pembelajaran kolaboratif daring.	2.78	3	2	1	5	131
13	Saya merasa frustrasi ketika harus berinteraksi dengan rekan-rekan kelompok dalam pembelajaran kolaboratif daring.	3.34	3	3	1	5	157
14	Saya lebih suka belajar sendiri daripada dalam kelompok daring.	3.70	4	4	1	5	174
15	Dukungan dari guru atau fasilitator dalam mengatasi kecemasan sosial sangat penting dalam pembelajaran kolaboratif daring.	3.42	3	4	1	5	161
16	Saya merasa lebih nyaman berpartisipasi dalam kelompok kecil daring daripada kelompok besar.	3.48	4	4	1	5	164

Diagram diatas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa cukup setuju mdengan kolaboratif daring yang di selenggarakan untuk tujuan akademis.

Media daring adalah alternatif yang sangat membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Faktor kesiapan pendidik dalam menggunakan media dan pemilihan media berani yang tepat merupakan faktor yang menentukan proses pembelajaran berjalan optimal. Semua media Daring memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penggunaannya, maka pemilihan media yang sesuai dengan peruntukannya, menarik perhatian peserta didik, bahkan kolaborasi penggunaan media Daring menjadi sangat penting bagi proses pembelajaran agar berjalan optimal[12].

Instrumen dalam penelitian ini adalah skala kecemasan statistika dan tes kemampuan penalaran statistik yang telah teruji valid dan reliabel[13]. Temuan penelitian ini adalah ada pengaruh negatif kecemasan statistika terhadap kemampuan penalaran statistik mahasiswa. Dengan pemahaman aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran statistika diharapkan dapat mengoptimalkan prestasi belajar statistika mahasiswa.

Walaupun demikian, kebingungan dalam mengandalkan dalam pembelajaran memiliki kecemasan belajar matematika sebesar 2, 38%. Mata kuliah yang sangat mempengaruhi 4 mahasiswa memiliki kecemasan sangat tinggi diantaranya adalah mata kuliah kalkulus differensial, kalkulus integral, geometri Euclid, teori bilangan dan Bahasa Indonesia. Kontribusi dari penelitian ini bahwa dapat menjadi rujukan dosen pengampu mata kuliah matematika wajib dalam proses pembelajaran mahasiswa diberikan bimbingan dan diperhatikan kecemasan dalam proses belajar dalam mata kuliah matematika wajib agar mahasiswa tidak mengalami kecemasan dalam belajar[14].

Upaya mengatasi permasalahan-permasalahan pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan pembelajaran daring di perguruan tinggi. Hal tersebut dimulai pada saat rangka pencegahan penyebaran covid-19. Proses pembelajaran daring menimbulkan beberapa kendala yang dihadapi oleh mahasiswa yaitu signal internet yang jelek, tugas yang banyak, kurang fokus dalam mengikuti proses perkuliahan, serta kesulitan tidur sehingga hal tersebut menyebabkan stress akademik pada mahasiswa[15].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwasanya Kecemasan merupakan suatu hal yang umum dialami oleh manusia dalam kehidupan. Kecemasan merupakan bentuk perasaan tidak nyaman yang dirasakan dalam diri individu yang diasosiasikan dengan keadaan yang tidak pasti. Faktor pertama yaitu prokrastinasi/kecenderungan Mahasiswa dalam menunda-nunda tugas akademis sampai batas akhir waktu yang tersedia. Kedua, self efficacy/keyakinan individu yang rendah untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketiga, jaringan internet yang lemah atau kadang hilang sehingga mahasiswa sering terlambat mengirimkan tugas, hal ini memicu kepanikan. Keempat, mahasiswa sulit memahami materi perkuliahan sehingga mahasiswa cemas akan berpengaruh terhadap nilai. Kelima, mahasiswa mengalami masalah ekonomi untuk pelaksanaan kuliah daring. Selanjutnya, mahasiswa merasa panik dan khawatir karena tuntutan tugas oleh dosen yang banyak. Hal di atas yang menjadi faktor yang mempengaruhi stres akademik dalam menghadapi kuliah daring. Penelitian ini dapat berkontribusi penting dalam konteks pendidikan dan psikologi, yang dimana dapat Memahami Pengaruh Kecemasan Sosial pada Pembelajaran Kolaboratif Daring serta Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring dan Pemahaman Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Psikologis Mahasiswa maupun Peningkatan Kompetensi Profesional Dosen dalam Mengelola Pembelajaran Daring.

Berikut ini peneliti mengharapkan pembaca agar memperhatikan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada mahasiswa, disarankan untuk selalu berpikir positif terhadap sesuatu hal karena sejatinya pola pikir yang akan mempengaruhi tindakan seseorang, selalu mempersiapkan diri dengan berbagai situasi yang akan datang dan terus berupaya mencari alternatif-

alternatif tertentu apabila mengalami kendala dalam perkuliahan. Baik yang datang dari pribadi mahasiswa sendiri maupun dari lingkungan sekitar.

2. Kepada Pemerintah, semoga pemerintah dapat meratakan pembangunan terutama dalam pembangunan jaringan internet.
3. Kepada Tenaga Pendidik (Dosen), semoga dapat mempertimbangkan pemberian tugas-tugas selama masa daring.
4. Kepada Peneliti Lanjutan, agar lebih membahas mengenai penanggulangan layanan konseling untuk mahasiswa yang mengalami Kecemasan Sosial dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring pada Mahasiswa.

REFERENSI

- [1] I. Wayan, E. Santika, P. Studi, P. Pancasila, dan D. Kewarganegaraan, "Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring," *IVCEJ*, no. 1, 2020.
- [2] C. A. Napitupulu *dkk.*, "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOLABORATIF DARING (ONLINE COLLABORATIVE LEARNING) DALAM RANGKA PEMBENTUKAN DUKUNGAN SOSIAL MAHASISWA PG PAUD FKIP UNIVERSITAS PALANGKA RAYA," 2020.
- [3] Z. Nur, "KECEMASAN SOSIAL PADA REMAJA DI DESA SELUR NGRAYUN PONOROGO," Ponorogo, 2022. Diakses: 20 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/rosyada/article/download/4211/2172>
- [4] A. J. Jogdande dan A. Gupta, "Social anxiety disorder in medical students: socio-demographic correlates," *Int J Community Med Public Health*, vol. 4, no. 9, hlm. 3293, Agu 2017, doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20173831.
- [5] D. Pratiwi, R. Mirza, dan M. El Akmal, "KECEMASAN SOSIAL DITINJAU DARI HARGA DIRI PADA REMAJA STATUS SOSIAL EKONOMI RENDAH," *KECEMASAN SOSIAL DITINJAU DARI HARGA DIRI PADA REMAJA STATUS SOSIAL EKONOMI*, vol. 9, no. 1, hlm. 21–34, 2019, [Daring]. Tersedia pada: www.news.okezone.com
- [6] E. U. Dewi, "PENGARUH KECEMASAN SAAT PEMBELAJARAN DARING MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA STIKES WILLIAM SURABAYA," *Jurnal Keperawatan*, vol. 9, hlm. 18–23, Agu 2020, doi: 10.47560/kep.v9i1.210.
- [7] N. S. Fitriyani, M. R. Apriansyah, dan R. N. Antika, "PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBASIS ONLINE," Agu 2020. doi: 10.23887/ivcej.v3i1.27830.
- [8] F. Ambarwati, "Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Hasil The Effect of Collaborative Learning Method to Students Learning Outcomes on Islamic Religion Subject Grade VIII at State Junior High School 1 Magelang," Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017.
- [9] P. P. Barra dan A. Baist, "ANALISIS KUALITATIF PENGGUNAAN MICROSOFT TEAMS DALAM PEMBELAJARAN KOLABORATIF DARING," *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, vol. 4, hlm. 415–420, 2019, Diakses: 20 November 2023. [Daring]. Tersedia pada: <https://conference.upgris.ac.id/index.php/senatik/article/view/88>

- [10] A. Delice, "The Sampling Issues in Quantitative Research," *Educational Sciences*, vol. 10, no. 4, hlm. 2001–2018, 2010.
- [11] R. K. Som, *PRACTICAL SAMPLING TECHNIQUES*, Second., vol. 148. New York: Boca Raton, 1996. doi: <https://doi.org/10.1201/9781482273465>.
- [12] B. Indiani, "Mengoptimalkan Proses Pembelajaran Dengan Media Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 Baroroh Indiani," *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, vol. 1, no. 3, hlm. 227–232, Sep 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://ojs.bpsdmsulsel.id/>
- [13] A. Dzulfikar, "Pengaruh Kecemasan Statistika terhadap Kemampuan Penalaran Statistik dalam Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Edmodo," *GAUSS: Jurnal Pendidikan Matematika*, vol. 4, no. 2, hlm. 1–10, Des 2021, doi: 10.30656/gauss.v4i2.3991.
- [14] B. Hendriana, W. Hadi, dan I. Handayani, "Kecemasan Belajar Matematika Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19," *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, vol. 6, no. 4, hlm. 748, Des 2022, doi: 10.33603/jnpm.v6i4.7335.
- [15] F. Andiarna dan E. Kusumawati, "Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 Funsu Andiarna, Estri Kusumawati," *Jurnal Psikologi*, vol. 16, no. 2, hlm. 139–149, 2020, doi: 10.24014/jp.v14i2.9221.